



E-PAPER PERPUSTAKAAN DPR-RI
<http://epaper.dpr.go.id>

Judul : Seperti Apa Peta Kekuatan dan Persaingan Pilkada 2024 di Tanah Papua?
Tanggal : Minggu, 22 September 2024
Surat Kabar : Kompas
Halaman : -

suara). Baca juga: Persaingan PDI-P Melawan Koalisi Besar KIM Plus di Pilkada Papua 2024 Meski memiliki parta-partai yang kompetitif dan potensial mengajukan calonnya, namun sebagian besar partai lebih memilih membangun koalisi besar dalam Koalisi Indonesia Maju (KIM) plus. KIM plus merupakan partai-partai yang tergabung dalam koalisi pendukung Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka pada Pilpres 2024 dengan sejumlah partai lain di luar pendukung Prabowo-Gibran. KIM plus yang terdiri dari 17 partai, termasuk 10 partai di parlemen Papua, sepakat mengusung pasangan Mathius Fakhri-Aryoko Rumaropen. Sementara PDI-P mengusung sendiri pasangan Benhur Tomi Mano-Yermias Bisai. Lanskap Kota Jayapura, Provinsi Papua, Jumat (26/7/2024). Pilkada 2024 di Provinsi Papua mempertemukan calon dari KIM plus melawan PDI-P. KOMPAS/HERU SRI KUMORO Lanskap Kota Jayapura, Provinsi Papua, Jumat (26/7/2024). Pilkada 2024 di Provinsi Papua mempertemukan calon dari KIM plus melawan PDI-P. Pilkada 2024 dan persaingan para bupati di tanah Papua Melihat bangunan pola koalisi, pilkada di tanah Papua mencerminkan keragaman koalisi di Indonesia mulai dari persaingan KIM plus dan PDI-P, munculnya calon tunggal, poros dua koalisi, hingga poros empat koalisi di wilayah yang sangat cair. Selain pola koalisi yang beragam, hal menarik lainnya dari pilkada di enam provinsi di Tanah Papua adalah persaingan para bupati/wali kota untuk naik ke jenjang pengabdian lebih tinggi sebagai gubernur. Pencalonan para bupati ini menjadi simbol regenerasi kader pemimpin daerah yang berjalan di Papua. Baca juga: Pilkada 2024 Papua Pegunungan Menjadi Persaingan Nasdem dan Demokrat Di Papua Tengah ada nama Mecky Nawipa (Bupati Paniai), Denis Geley (Wakil Bupati Puncak Jaya), Natalis Tabuni (Bupati Intan Jaya), John Wempi Wetipo (Bupati Jayawijaya), dan Willem Wandik pernah menjadi Bupati Puncak. Di Papua Selatan terdapat sosok Romanus Mbaraka yang pernah menjabat Bupati Merauke dua periode. Para bupati yang mencalonkan di Papua Barat Daya ialah Bernard Sagrim (Bupati Maybrat), Elisa Kambu (Bupati Asmat), Abdul Faris Umlati (Bupati Raja Ampat), Petrus Kasihiw (Bupati Teluk Bintuni), dan Gabriel Asem (Bupati Tambrauw). Di Papua Pegunungan terdapat Befa Yigibalom (Bupati Lanny Jaya), John Tabo (Bupati Tolikara dan Bupati Mamberamo Raya), dan Ones Pahabol (Bupati Yahukimo). Adapun di Provinsi Papua, ada nama Benhur Tom (Wali Kota Jayapura) dan Yermias Bisai (Bupati Waropen). Pelaksanaan pemungutan suara dengan sistem noken di Kabupaten Jayawijaya, Papua Pegunungan, Rabu (14/2/2024). ARSIP ALIANSI DEMOKRASI UNTUK PAPUA Pelaksanaan pemungutan suara dengan sistem noken di Kabupaten Jayawijaya, Papua Pegunungan, Rabu (14/2/2024). Sistem noken dan ciri khas pilkada di tanah Papua Selain faktor ketokohan lokal yang banyak muncul, proses pemilihan dengan menggunakan sistem noken juga memberikan ciri khas tersendiri di tanah Papua. Sistem noken adalah sebuah sistem dalam pemilihan umum yang telah diakui secara legal di Indonesia. Sistem ini mengacu pada proses pemilihan berdasarkan kesepakatan. Secara aklamsi, masyarakat bersama tokoh adat memutuskan untuk memilih tokoh tertentu dalam pemilihan umum, baik pemilihan presiden, anggota legislatif, maupun kepala daerah. Surat suara yang dicoblos kemudian dimasukkan ke dalam noken atau tas anyaman untuk diserahkan pada panitia pemilu. Indonesia mengenal dua pola dalam penggunaan noken. Pertama, pola bigman, yakni perwakilan pemberian suara oleh ketua adat atau kepala suku. Pola kedua adalah noken gantung. Dalam pola ini, masyarakat dapat melihat secara langsung suara masuk ke kantong yang telah disepakati sebelumnya. Sistem noken diterapkan dengan pertimbangan sistem budaya dan geografis Papua. Struktur kepemimpinan di Papua yang masih begitu menghormati ketua adat atau kepala suku serta wilayah geografis di Papua yang sulit untuk dijangkau. Seusai menggunakan hak suaranya di TPS Eroma 1, Distrik Kurima, Kabupaten Yahukimo, Papua, pemilih memasukkan surat suara ke dalam noken atau tas kantong tradisional, 8 Juli 2009. KOMPAS/ARYO WISANGGENI GENTHONG Seusai menggunakan hak suaranya di TPS Eroma 1, Distrik Kurima, Kabupaten Yahukimo, Papua, pemilih memasukkan surat suara ke dalam noken atau tas kantong tradisional, 8 Juli 2009. Dalam Pemilu 2024, penggunaan sistem noken termaktub di dalam Keputusan KPU Nomor 66 Tahun 2024 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Pemungutan dan Penghitungan Suara Dalam Pemilihan Umum. Dalam beleid ini disebutkan bahwa tidak semua daerah di Papua dapat menggunakan sistem noken dalam pelaksanaan pemilu. Dari seluruh daerah otonomi baru, hanya dua provinsi di antaranya yang diizinkan untuk menggunakan sistem noken/ikat, yakni Provinsi Papua Pegunungan dan Papua Tengah. Kedua provinsi ini merupakan daerah yang pada gelaran pemilu sebelumnya menggunakan sistem noken/ikat. Oleh sebab itu, penggunaan sistem noken dalam pemilihan umum tahun ini kembali diizinkan. Pada Provinsi Papua Pegunungan, sistem noken/ikat digunakan pada enam dari delapan kabupaten. Hanya Kabupaten Yalimo dan Pegunungan Bintang yang tidak menggunakan sistem noken. Kedua wilayah ini menyelenggarakan pemilu seperti umumnya melalui bilik suara. Dari enam kabupaten penyelenggara sistem noken, hanya Kabupaten Nduga yang menjadi satu-satunya wilayah dengan penerapan sistem noken pada seluruh TPS. Sementara lima kabupaten lainnya, yakni Yahukimo, Jayawijaya, Mamberamo Tengah, Lanny Jaya, dan Tolikara melaksanakan sistem noken pada sebagian wilayah. Pada Provinsi Papua Tengah, sistem noken diterapkan pada enam dari delapan kabupaten. Sebanyak dua kabupaten yang tidak menerapkan sistem noken adalah Nabire dan Mimika. Sementara seluruh TPS pada enam kabupaten lainnya, yakni Puncak Jaya, Puncak, Paniai, Intan Jaya, Deiyai, dan Dogiyai, masih menggunakan sistem noken. Dibandingkan Papua Pegunungan, jumlah kabupaten yang menggunakan sistem noken secara menyeluruh di Papua Tengah jauh lebih banyak. (LITBANG KOMPAS)